

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Data dan pembahasan menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mempelajari sains. Peningkatan kemampuan kelas eksperimen dalam menangani masalah yang memerlukan pemikiran kreatif didukung oleh peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest dari 55,67 menjadi 83,67. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 untuk kelas kontrol dan 0,000 untuk kelas eksperimen menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, masing-masing, menurut hasil uji-t Independent Sample t. Lebih lanjut, hasil uji-t menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} baik pada kelas kontrol ($0,195 < 2,751$) maupun kelas eksperimen ($0,200 < 7,364$).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa model *mind mappinng* terhadap kemampuan menyelesaikan soal berpikir kreatif pada muatan IPAS di SDN Karangduak II, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah :

1. Disarankan bagi pendidik untuk memanfaatkan model pembelajaran *mind mapping* karena dapat digunakan sebagai alternatif dalam bidang pendidikan sains, sehingga memungkinkan siswa memperoleh pembelajaran yang efektif dan bermakna. Penerapan model pembelajaran

mind mapping memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pengembangan keterampilan berpikir kreatif pada model konvensional.

2. Aktivitas siswa hendaknya selalu diawasi oleh guru. Diharapkan ketika guru melakukan percobaan, guru lebih memperhatikan siswa agar konsentrasi siswa dapat terkondisikan dan perhatian siswa dapat teralihkan sehingga mampu menjawab pertanyaan umpan yang diberikan guru. Pertanyaan umpan tersebut menghasilkan percobaan yang dilakukan pada model mind mapping tentang keterampilan berpikir kreatif.